



Efektivitas Pembelajaran Kooperatif STAD Berbasis Video Animasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Luluk Handayani^{1*}, Edy Herianto², Sawaludin³, Muhammad Ismail⁴

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia, hndyniluluk0307@gmail.com

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia, edy.herianto@unram.ac.id

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia, sawaludin@unram.ac.id

⁴Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia, m.ismail@unram.ac.id

*Email korespondensi penulis: hndyniluluk0307@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 24-05-2025

Revised: 20-07-2025

Accepted: 19-08-2025

Published: 30-09-2025

Kata Kunci:

Pembelajaran
Kooperatif STAD
Video Animasi
Kemandirian Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) berbasis video animasi terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental, khususnya nonequivalent control group design. Sampel terdiri atas dua kelas yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu kelas eksperimen (VIII E) dan kelas kontrol (VIII F), masing-masing berjumlah 29 siswa. Instrumen penelitian berupa angket kemandirian belajar yang telah divalidasi dan reliabel. Data dianalisis melalui uji prasyarat (uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene's Test), diikuti dengan uji hipotesis menggunakan pooled variance t-test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan rata-rata skor kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 120,52 dan kelas kontrol sebesar 100,48. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbasis video animasi secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning model based on animated videos on students' learning independence in Civics subjects. The research used a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a nonequivalent control group design. The sample consisted of two classes selected through purposive sampling technique, namely the experimental class (VIII E) and the control class (VIII F), each totalling 29 students. The research instrument was a validated and reliable learning independence questionnaire. Data were analysed through prerequisite tests (Shapiro-Wilk normality test and Levene's Test homogeneity test), followed by hypothesis testing using pooled variance t-test. The analysis results showed a significance value (sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, with an average score of student learning independence in the experimental class of 120.52 and the control class of 100.48. This finding indicates that the application of STAD learning model based on animated video significantly increases students' learning independence.

Copyright © 2025 (Handayani, Luluk, et., al). All Right Reserved

How to Cite : Handayani, Luluk, et., al. (2025). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif STAD Berbasis Video Animasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13 (2), 96-103.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan kognitif semata, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengelola proses



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

belajarnya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini didukung oleh penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Esminto et al., (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan penerapan model dan media pembelajaran dapat menunjang keberhasilan belajar serta dapat mendorong siswa secara aktif dalam belajar. Namun demikian dalam penelitian sebelumnya masih kurang menerapkan atau menggabungkan media dan model pembelajaran. Oleh karena itu pada penelitian ini yaitu menggabungkan media dan model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Yani et al.(2023) menyatakan bahwa model pembelajaran yang menarik dan partisipatif dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diyakini efektif untuk mendorong partisipasi aktif dan kemandirian belajar adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengedepankan interaksi antar siswa dalam kelompok kecil untuk saling membantu menguasai materi pembelajaran (Wulandari, 2022). Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan mengklarifikasi pemahaman bersama teman sekelompoknya, sekaligus membangun rasa tanggung jawab kolektif atas pencapaian tim. Model pembelajaran STAD berbantuan Video pembelajaran animasi berbasis youtube merupakan gabungan dari model dan media pembelajaran yang dimana dalam penerapannya saling berkaitan satu sama lain. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kelompok yang dimana di dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang anggota yang bersifat heterogen dengan berbantuan pada video pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran STAD ini dibantu dengan media yaitu video pembelajaran animasi berbasis youtube, dengan hal tersebut dapat memudahkan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga dengan hal tersebut dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Menurut Istiqal & Hijrihani (2020), interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru dalam model STAD berperan penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri. Namun, efektivitas model pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan. Media pembelajaran yang menarik, seperti video animasi berbasis YouTube, dapat meningkatkan motivasi dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam belajar. Amalia & Perdana (2023) menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Menurut Gusliati et al., (2019) bahwa video pembelajaran merupakan bahan pembelajaran yang dibuat dalam melalui audio visual yang dimana dapat berupa video/ VCD player yang dapat di tayangkan pada televisi maupun sosial media. Sedangkan menurut Tesalonika et al., (2022) bahwa video pembelajaran merupakan suatu media yang menampilkan pembelajaran melalui audio visual yang dimana dapat menampilkan berbagai suatu informasi berupa materi-materi pembelajaran yang termuat dari teori, konsep dan prosedur pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih terdapat rendahnya kemandirian belajar siswa yaitu masih kurangnya inisiatif belajar, ataupun mencari sumber belajar lainnya serta masih kurangnya penerapan model pembelajaran, hanya saja menerapkan metode ceramah dan diskusi atau belajar kelompok biasa. Maka dari permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model dan media pembelajaran, yang dimana terdapat gabungan antara media dan model pembelajaran. Model pembelajaran STAD sendiri merupakan model pembelajaran kelompok terjadinya interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya bahkan dengan guru dimana pada model pembelajaran ini siswa di tuntut aktif serta dengan bantuan penerapan video pembelajaran tersebut dapat meningkatkan semangat belajar serta dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber belajar kedepannya. Oleh karena itu dari penerapan dan media pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Kemandirian belajar sendiri merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengelola, dan mengevaluasi proses belajarnya secara aktif tanpa ketergantungan berlebihan pada pihak lain. Ambiyar et al. (2020) menyebutkan enam indikator kemandirian belajar, yaitu tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab, dan kontrol diri. Namun, berbagai studi dan observasi menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih cukup rendah. Misalnya, hasil observasi dan wawancara di sebuah sekolah menengah pertama menunjukkan beberapa kendala seperti kurangnya inisiatif belajar, ketergantungan pada guru dan teman, minimnya interaksi dalam kelompok, serta model pembelajaran yang monoton dan kurang variatif (Min & Tangerang, 2024). Menurut Haris Mujiman, (Sekolah et al., 2024) kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang tergerak dan termotivasi oleh diri sendiri agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan serta membangun pengetahuan yang dimilikinya, kemandirian belajar juga dapat mengajarkan bagaimana bertanggung jawab dalam menentukan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Tuto et al., (2024) menyatakan

bahwa kemandirian belajar merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat melakukan kegiatan dengan bebas atas kemauannya secara mandiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, serta mampu menjadi siswa yang kreatif dalam berpikir mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Panzola et al., (2024) bahwa kemandirian belajar merupakan proses belajar siswa agar memiliki rasa inisiatif dalam menentukan suatu aktivitas belajar, sengan cara mencari sendiri berbagai refrensi seperti, referensi belajar yang di dapat dari orang maupun dari materi-materi yang ada dibuku maupun dalam berbagai media sosial.

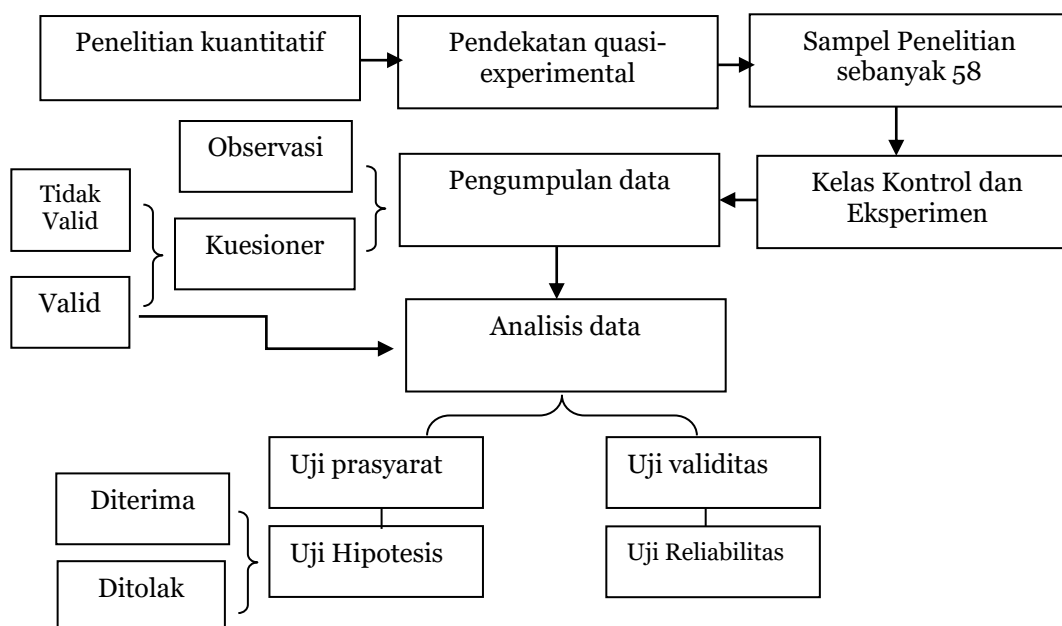
Permasalahan tersebut menunjukkan urgensi untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kombinasi antara model pembelajaran kooperatif STAD dengan media video animasi diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran STAD berbasis video animasi terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII pada matapelajaran PPKn. Adapun tujuan dari peneliitian ini yyaitu untuk mengetahui eketifitas dari penerapan model pemebelajaran STAD berbantuan video animasi terhadap kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini berkontribusi sebagai sumber refrensi dalam penerapan model danmedia pembelajaran.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental. Menurut Sugiono (2013) pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel dengan tujuan menguji hipotesis, serta berlandaskan pada filsafat positivisme. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol (Kholiyah et al., 2023). Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antara dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, tetapi diasumsikan memiliki karakteristik yang relatif setara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di salah satu SMP negeri. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesetaraan karakteristik kelas. Dua kelas dipilih sebagai sampel, yaitu kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan VIII F sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 29 siswa. Kedua kelas ini dipilih karena memiliki tingkat kemampuan dan karakteristik belajar yang serupa berdasarkan data akademik sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mendukung data kualitatif mengenai kondisi awal pembelajaran, sedangkan kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sanaky, 2021), sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran dari instrumen yang digunakan (Ono, 2020).

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kedua kelompok untuk mengetahui tingkat awal kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model STAD berbasis video animasi, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah perlakuan, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan kemandirian belajar pada masing-masing kelompok.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sebelum dilakukan analisis inferensial, data diuji dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok (Usmadi, 2020). Setelah data dinyatakan normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan pooled variance, yaitu salah satu bentuk uji parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis video animasi terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama, dilakukan uji coba terhadap kuesioner kemandirian belajar untuk memastikan validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025 di kelas VIII D yang terdiri atas 31 siswa, dengan jumlah total 80 butir pernyataan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Kriteria penentuan validitas item adalah apabila nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah responden ($n = 31$), diperoleh r -tabel sebesar 0,428. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar item memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

No	r -hitung	r -tabel	Item Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	0,355	0,122– 0,323	1,3,7,8,9,11,13,15,16,17,18,22,24,31,34,35,38,39,41,44,46,48,50,51,54,61,64,66,68,69,70,72,75,76,77,78,80	37	Tidak valid
2	0,355	0,375– 0,726	2,4,5,6,10,12,14,19,20,21,23,25,26,27,28,29,30,32,33,36,37,40,42,43,45,47,49,52,53,55,56,57,58,59,60,62,63,65,67,71,73,74,79	43	Valid

Berdasarkan tabel 1 sebanyak 80 item pernyataan telah diberikan kepada 31 siswa untuk menguji validitas instrumen kuesioner kemandirian belajar. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden 31 orang, diperoleh r -tabel sebesar 0,428. Berdasarkan hasil perhitungan, 43 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung > 0,428, sedangkan item lainnya dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data utama.

2. Uji Reliabilitas

Setelah diperoleh 43 item valid, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi internal instrumen menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha yang diperoleh melebihi 0,70, yang berarti bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Total Kosioner Valid	Varian Total	Total Varian Kosioner	Standar	Nilai Cronbach Alpha	Interpretasi
43	321.4731	29.08817	0.60	0.931171	Reliabel Tinggi

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terdapat 43 item pernyataan yang telah dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan menunjukkan total varians kuesioner sebesar 29,08817, total varians item sebesar 321,4731, dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,931. Berdasarkan standar reliabilitas menurut Cronbach, nilai $\alpha \geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini dapat dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar peserta didik. Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data utama melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada dua kelas, yaitu kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan VIII F sebagai kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang memungkinkan perbandingan antara dua kelompok dengan perlakuan yang berbeda. Data hasil pretest dan posttest dari kedua kelas kemudian dianalisis untuk menghitung *gain score* sebagai dasar dalam uji prasyarat dan uji hipotesis. *Gain score* digunakan untuk mengukur peningkatan kemandirian belajar setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat guna menentukan jenis analisis statistik yang tepat.

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis parametrik, khususnya distribusi normal dan homogenitas varians.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing kelompok berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *Gain* Kemandirian Belajar Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	w-hitung	w-tabel	Keterangan
1	Eksperimen	0.980	0.926	Berdistribusi normal
2	Kontrol	0.974	0.926	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas terhadap data pretest dan posttest menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki distribusi data yang normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *W-hitung* yang lebih besar dari *W-tabel* pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar $0,980 > 0,926$ untuk kelas eksperimen dan $0,976 > 0,926$ untuk kelas kontrol. Dengan demikian, kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

2) Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, uji prasyarat berikutnya adalah uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Levene's Test dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* $> 0,05$, maka data dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data dianggap tidak homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka uji hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji-t dengan pendekatan *pooled variance*. Rincian hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas *Gain* Kemandirian Belajar Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
GAIN KEMANDIRIAN BELAJAR KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL	Based on Mean	2.617	1	56	.111
	Based on Median	2.384	1	56	.128
	Based on Median and with adjusted df	2.384	1	50.230	.129
	Based on trimmed mean	2.561	1	56	.115

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan *Mean* adalah sebesar $0,111$, yang lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik. Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis video animasi terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII, maka uji yang digunakan adalah **independent sample t-test** dengan pendekatan *pooled variance*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata skor kemandirian belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan setelah perlakuan diberikan.

Hasil perbandingan rata-rata skor gain kemandirian belajar antara kedua kelompok disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Gain Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Gain	
	Kelaseksperimen	Kelaskontrol
N	29	29
Mean	120.52	100.48
Sig-(2-tailed)	.000	
Df	56	
Keputusan	Sig.(2-tailed < 0,05	
	Ha diterima dan Ho ditolak	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **Ho ditolak** dan **H₁ diterima**, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis video animasi YouTube berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII** pada mata pelajaran PPKn.

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja sistematis yang terdiri atas prosedur dan materi pembelajaran, dirancang untuk membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Purnomo, 2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis video animasi YouTube bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif melalui penyajian materi secara visual, sejalan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik saat ini. Dalam konteks ini, kemampuan guru dalam mengelola dan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model STAD dalam meningkatkan berbagai aspek belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Siswa (2011) menunjukkan bahwa model STAD berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa pada materi rotasi di SMA Negeri 3 Pamekasan, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,003 dan 0,004 (Sig. < 0,05). Temuan serupa diperoleh dalam studi oleh Dan & Emotional (2024), yang menyimpulkan bahwa kombinasi model STAD dengan media video animasi secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Hal ini memperkuat dugaan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis media visual dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kemandirian belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan terlebih dahulu di kelas VIII D untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner kemandirian belajar. Dari 80 item pernyataan yang di uji kepada 31 siswa, sebanyak 43 item dinyatakan valid berdasarkan korelasi Product Moment. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,931, jauh di atas ambang batas minimum 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam pengumpulan data utama. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data dikumpulkan melalui pemberian pretest dan posttest kepada dua kelompok: kelas VIII E sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan model STAD berbantuan video animasi YouTube, dan kelas VIII F sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi konvensional. Implementasi, proses pembelajaran masih mengalami beberapa hambatan, namun setelah dilakukan perbaikan, sesi pembelajaran berikutnya berjalan lebih efektif sesuai dengan rancangan model.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis untuk menghitung nilai gain kemandirian belajar siswa. Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal (kelas eksperimen: 0,980 > 0,926; kelas kontrol: 0,976 > 0,926). Sementara itu, hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen

dengan nilai signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$. Karena kedua prasyarat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test dengan pendekatan pooled variance.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata gain kemandirian belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantuan video pembelajaran berbasis animasi YouTube berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran berbasis video animasi YouTube, yang secara khusus diterapkan dalam konteks pembelajaran PPKn. Pendekatan ini belum banyak digunakan dalam studi serupa, khususnya pada tingkat SMP. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kombinasi pendekatan kolaboratif dan pemanfaatan media digital tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar, tetapi juga berpotensi memperkuat aspek motivasi, kreativitas, dan pemahaman konseptual peserta didik.

Efektivitas model ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai fasilitator dan pengelola kelas. Seiring berkembangnya zaman, guru dituntut untuk adaptif dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan akan mendorong siswa untuk lebih percaya diri, mandiri, dan tidak bergantung sepenuhnya pada arahan guru. Sebagaimana dinyatakan oleh Putrawangsa et al. (2019), keberhasilan belajar dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu mengelola kelas secara efektif dan menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Dampak positif yang ditunjukkan antara lain meningkatnya inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar, keberanian bertanya, serta kemampuan mengatur dan mengontrol proses belajarnya secara mandiri. Selain itu, model ini mendorong siswa lebih aktif berdiskusi, saling membantu dalam kelompok, dan bertanggung jawab atas capaian tim. Penggunaan media video animasi berbasis YouTube juga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan interaktif sehingga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kreativitas siswa. Dengan demikian, implementasi STAD berbasis video animasi tidak hanya mengembangkan kemandirian belajar, tetapi juga memperkuat kompetensi afektif dan sosial siswa dalam pembelajaran PPKn.

Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada sampel terbatas di satu sekolah dengan dua kelas (VIII E dan VIII F), sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas masih terbatas. Kedua, durasi penelitian relatif singkat sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap kemandirian belajar siswa. Ketiga, penelitian lebih menekankan pada aspek kuantitatif dengan instrumen angket, sehingga kurang mengeksplorasi data kualitatif yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pengalaman belajar siswa. Keempat, variabel luar seperti kondisi keluarga, motivasi individu, dan lingkungan sosial siswa tidak dikontrol secara ketat, sehingga berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis video pembelajaran animasi YouTube berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Perbedaan tingkat kemandirian belajar juga terlihat dari rata-rata skor siswa pada kelas eksperimen sebesar 120,52, yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 100,48. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD berbasis video animasi secara efektif mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing 1 bapak Dr. Edy Heriyanto M.Ed dan kepada dosen pembimbing 2 Bapak Sawaludin M.Pd yang telah membimbing penulis dengan sabar sehingga penelitian ini dapat terselsaikan.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Purnomo, D. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*.
Amalia, A., & Perdana, R. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Materi*

- Pemanasan Global. *QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA Dan Aplikasinya*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.46368/qjipia.v3i1.952>
- Ambiyar, A., Aziz, I., & Melisa, M. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1246–1258. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.367>
- Dan, K., & Emotional, P. (2024). 4 1234. 4(1), 250–256.
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Gusliati, P., Eliza, D., & Hartati, S. (2019). Analisis Video Pembelajaran Share Book Reading Menggunakan Cerita Rakyat Sabai Nan Aluih pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 320. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.176>
- Istiqbal, M., & Hijrihani, C. P. (2020). Efforts To Improve Student's Self-Confidence Through The Student Teams Achievement Divisions Method. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 94–101. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/mercumatikaE:mercumatika@mercubuana-yogya.ac.id>
- Kholiyah, A. S., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Program Studi PGRA*, 9(1), 141–149. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1540/893>
- Min, D. I., & Tangerang, K. (2024). *Meningkatkan Student Well Being Pada Kelas Iv*.
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.26>
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April, pp. 1–107).
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sekolah, D. I., Atas, M., & Dahlan, U. A. (2024). *Strategi layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandiria belajar siswa di sekolah menengah atas (sma)*. 542–557. *Jurnal Pendidikan Penelitian Indonesia*. <https://doi.org/10.1007/s00412-015-05438>
- Siswa, P. F. (2011). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe nht* (. 2(September), 178–188.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Tesalonika., Parmiti, P., & Sudatha, W. D., (2022). Video Pembelajaran Menggunakan Model ADDIE pada Tematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 510–517. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.52889>
- Tuto, M. F., & Iswahyudi, D. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial (Youtube) Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 17 Malang. *Jurnal Manajmen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 241–250. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i2.50>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Hipotesis). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yani, M., Rahmawati, A., & Wijayanti, I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.875>